

**ANALISIS PANDAPATAN USAHATANI DAN PENGOLAHAN SEREH WANGI PADA  
RUMAH ATSIRI LOOKENA KELURAHAN TATAARAN II KECAMATAN TONDANO  
SELATAN KABUPATEN MINAHASA**

*Analysis of Farming Income and Processing of Fragrant Citronella at Lookena Essential House,  
Tataaran Ii Village, South Tondano District, Minahasa Regency*

**Juan Daniel Lampus, Charles R. Ngangi, dan Agnes R. Loho  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to calculate maintenance costs and refining costs for citronella citronella. This research will be carried out from preparation to completion for 3 months from January 2023 to March 2023. The data used in this study were primary data obtained from citronella farmers, namely related to cost, price, number of farmers, citronella cultivation process, while secondary data was obtained from the Central Bureau of Statistics and agencies related to this research. Data collection techniques carried out in this study used interviews, observation and literary/library methods. The results in the research, citronella farming at Atsiru "Lookena" house in Tataaran Village, Tondano Selatan District, Minahasa Regency, generates a significant income of IDR 15,000,000 per hectare with a net income of IDR 7,018,400 per hectare in one harvest season. Although the success of this farming can be influenced by factors such as air humidity, harvested area, rainfall, and changing selling prices, with good management, citronella farming can be a profitable business with high profit potential.*

**Keywords:** *revenue analysis, farming, Fragrant Citronella*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung biaya pemeliharaan dan biaya penyulingan serih wangi. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari persiapan sampai selesai selama 3 bulan mulai bulan Januari 2023 hingga Maret 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer di peroleh dari petani serih wangi yaitu terkait biaya, harga, jumlah petani, proses budidaya serih wangi, sedangkan data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan metode literatur/kepuustakaan. Hasil dalam penelitian, usahatani serih wangi di rumah Atsiru "Lookena" di Desa Tataaran, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, menghasilkan pendapatan yang signifikan sebesar Rp 15.000.000 per hektar dengan pendapatan bersih sebesar Rp 7.018.400 per hektar dalam satu musim panen. Meskipun keberhasilan usahatani ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelembaban udara, luas panen, curah hujan, dan harga jual yang bisa berubah, dengan manajemen yang baik, usahatani serih wangi ini dapat menjadi usaha yang menguntungkan dengan potensi keuntungan yang tinggi.

**Kata kunci:** analisis pendapatan, usahatani, sereh wangi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tanaman serai wangi tergolong kedalam tanaman perkebunan sebagai penghasil minyak atsiri dari kelompok Grainae atau lebih dikenal dengan rerumputan. Tanaman serai wangi merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan bagian daunnya untuk disuling sehingga dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama citronella oil. Minyak atsiri memiliki dua senyawa penting yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk pembuatan produk seperti parfum, sabun, kosmetik dan juga biasa digunakan untuk pembuatan insektisida, nematisida, anti bakteri, anti jamur serta hama gudang (Swasono et al., 2015).

Berdasarkan hasil dari data statistik BPS terhadap nilai ekspor dunia untuk minyak atsiri pada tahun 2015 yaitu senilai 637.4 juta US\$ dan 694.7 juta US\$ tahun 2016. Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor minyak atsiri yaitu nilam, jahe, cengkeh, kenanga, lada, pala, akar wangi, serai wangi, dan kayuputih. Sebagian besar minyak atsiri Indonesia memiliki presentase ekspor dunia yaitu sebesar 64% nilam, 67% kenanga, 26% akar wangi, 12% serai wangi, 72% pala, 63% cengkeh, 0.4% jahe dan 0.9% lada.

Serai wangi merupakan sumber devisa karena menjadi komoditas ekspor agroindustri yang potensial. Berdasarkan data statistik ekspor-impor dunia, menunjukkan kenaikan sekitar 10% dari tahun ke tahun yang didorong oleh banyaknya perkembangan kebutuhan untuk industri industri kosmetik, food flavouring, dan wewangian (Mulyadi, 2009). Indonesia adalah produsen minyak serai wangi di dunia setelah Cina. Namun, hampir 75% minyak serai wangi yang diekspor dalam bentuk minyak kasar dan sisanya digunakan untuk keperluan dalam negeri. Indonesia juga mengimpor minyak serai wangi dalam bentuk "pure oil" dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga minyak kasar yang

diekspor. Misalnya selama tahun 2004, ekspor minyak serai wangi Indonesia mencapai nilai US\$ 469.726 dengan volume ekspor sebesar 115.673 kg, namun dalam tahun yang sama jumlah impornya mencapai 2,8 kali nilai eksportnya (BPS, 2005). Menurunnya volume ekspor minyak serai wangi Indonesia rendahnya harga jual minyak ataupun daun segar, karena belum memenuhi 3 standar ekspor. Mutu dari minyak serai wangi lokal hanya mengandung sitronellal minimal 35% dan total geraniol minimal 85. Akibatnya untuk memenuhi kebutuhan kosmetik dan industri parfum dalam negeri harus mengimpor dengan harga tinggi dibandingkan harga bahan bakunya. Oleh sebab itu sangat penting untuk mendirikan industri minyak atsiri di Indonesia, karena akan memberi nilai tambah dan, membuka kesempatan berkerja serta meningkatkan teknologi (Subagyo et al., 2004).

Di Sulawesi Utara, pengolahan minyak sereh sudah mulai diusahakan. Salah satu rumah produksi bertempat di Desa Tataaran. Untuk mengetahui keberlanjutan rumah produksi ini maka ingin diketahui, apakah Rumah Usaha Minyak atsiri Lookena sudah menguntungkan?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung biaya perawatan sampai panen dan biaya penyulingan sereh wangi.

### Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan perhatian terhadap produksi sereh wangi serta memberika informasi terhadap objek penelitian.
3. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau

bahan wacana di bidang pertanian sehingga dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Rumah Atsiri Tataaran “Lookena” yang membudidayakan sereh wangi. Kegiatan penelitian akan dilakukan mulai dari persiapan sampai selesai selama 3 bulan mulai bulan Januari 2023 hingga Maret 2023.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menentukan Rumah Atsiri Tataaran lookena yang berlokasi Di Kelurahan Tataaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer di peroleh dari petani sereh wangi yaitu terkait biaya, harga, jumlah petani, proses budidaya sereh wangi, sedangkan data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode:

- Wawancara yang dilakukan secara langsung pemilik dan pekerja rumah atsiri tataaran lookena,
- Observasi yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian.
- Pustaka yaitu data pembandingan yang diperoleh dari telaahan pustaka, hasil penelitian dan jurnal.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Luas Lahan (Ha).

- Status dan kepemilikan lahan (sewa, bagi hasil dan lain-lain)

- Biaya produksi yang terdiri dari:

- Biaya Tetap:

- Pajak bumi bangunan (PBB) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

- Penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

- Biaya Variabel:

- Upah tenaga kerja adalah pengeluaran untuk upah tenaga kerja pada seluruh kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai panen, yang terdiri dari:

- Upah Tenaga Kerja untuk Perawatan sereh wangi.

- Upah Tenaga Kerja untuk Panen sereh wangi.

- Upah Tenaga Kerja untuk Pria dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dan dinilai dalam satuan rupiah.

- Biaya Penyulingan Sereh Wangi (Rp).

- Jumlah produksi adalah besarnya produksi sereh wangi yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg/Musim Tanam).

- Harga Produk Serai Wangi di tingkat petani (Rp/Kg).

- Pendapatan yang didapat pada usaha tani Sereh Wangi rumah Adsindir Lookena (Rp).

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian jagung di Desa Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru, Kabupaten Minahasa Selatan yaitu:

- Analisis Biaya:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya)  
 FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)  
 VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Penerimaan

TR =  $Y \times P_y$   
 Keterangan:  
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan)  
 Y = Jumlah Produksi 28  
 P<sub>y</sub> = Harga

3. Analisis Pendapatan

Pd = TR-TC  
 Keterangan:  
 Pd = Pendapatan  
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan)  
 TC = Total Cost (Total Biaya)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Sereh wangi atau serai wangi merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang cukup populer di Indonesia. Selain digunakan sebagai bahan rempah-rempah dalam masakan, sereh wangi juga memiliki berbagai manfaat kesehatan. Di Minahasa, tanaman ini menjadi salah satu komoditas pertanian yang cukup diminati oleh petani lokal. Salah satu tempat yang membudidayakan sereh wangi adalah rumah atsiru "Lookena" di desa Tataaran, kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.

Menurut pemilik rumah atsiru "Lookena", sereh wangi yang mereka budidayakan tidak menggunakan pestisida kimia. Keluarga Tumanduk lebih memilih memanfaatkan pupuk organik dan pengolahan tanah yang baik untuk menjaga kualitas dan kandungan gizi tanaman. Selain itu, mereka juga menggunakan sistem irigasi tetes untuk meminimalisir penggunaan air dalam budidaya tanaman.

Pengolahan hasil panen sereh wangi, menggunakan teknologi tepat guna seperti pengeringan dengan sistem surya dan penggilingan dengan mesin penepung. Hal ini dilakukan untuk

menjaga kualitas dan kebersihan hasil panen agar bisa dijual ke pasar lokal dengan harga yang baik. Dalam memasarkan hasil panen sereh wangi, adapun luas lahan rumah atsiru "Lookena" di desa Tataaran, kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa adalah sebesar 10 Ha luaslahan dengan total panen atau produksi sebanyak 10 Ton dan produksi untuk minyak sereh wangi sebanyak 100Kg Minyak Sereh Wangi

**Karakteristik Responden**

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden dari penelitian ini. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman bertani. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

**Identitas Responden Penelitian**

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat beberapa karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Responden

No.	Indikator	Keterangan
1.	Usia	41 tahun
2.	Luas lahan	10 ha
3.	Pengalaman bertani	2 tahun
4.	Pendidikan	S2

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2023

Dari karakteristik tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang profil responden penelitian sebagaimana berikut ini.

- Martino Rengkuan adalah seorang pria dengan latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang telah

melanjutkan studinya hingga jenjang S2. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan akademik yang baik dan mungkin memiliki kecenderungan untuk menggunakan pendekatan ilmiah dalam menjawab pertanyaan penelitian.

- Usia responden adalah 41 tahun, yang menunjukkan bahwa ia telah memiliki pengalaman hidup yang cukup dan mungkin memiliki pandangan yang lebih matang terhadap masalah pertanian. Usia ini juga menunjukkan bahwa responden mungkin masih mampu untuk melakukan pekerjaan di bidang pertanian.
- Luas lahan yang dimiliki responden adalah 10 Ha, yang menunjukkan bahwa ia memiliki lahan yang cukup luas untuk diolah. Hal ini mungkin berdampak pada cara responden menjawab pertanyaan penelitian, terutama dalam hal pengalaman dan praktik pertanian.
- Responden memiliki pengalaman bertani selama 2 tahun, yang menunjukkan bahwa ia masih tergolong sebagai petani pemula. Namun, pengalaman ini mungkin memberikan perspektif unik dalam menjawab pertanyaan penelitian, terutama dalam hal tantangan dan kendala yang dihadapi oleh petani pemula.
- Responden memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, yaitu S2, yang menunjukkan bahwa ia mungkin lebih mampu untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang terkait dengan pertanian. Hal ini mungkin akan mempengaruhi cara responden menjawab pertanyaan penelitian, terutama dalam hal analisis dan interpretasi data.

### Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Sereh Wangi

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap atau fixed cost adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meslipin tidak melakukan produksi (Soekartawi, 2003).

Biaya tetap yang dikeluarkan hanya meliputi Biaya Penyusutan. Biaya Penyusutan Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa yaitu Rp 2,481,600 / Ha, dimana perhitungan biaya penyusutan adalah dengan cara harga awal di kurangi dengan harga akhir kemudian di bagi dengan 5, di ketahui bahwa 5 merupakan perhitungan menggunakan 5 tahun umur ekonomis.

Tabel 2. Biaya Tetap

Uraian	Biaya (Rp/ha)
Biaya Penyusutan	
- Parang	7.000
- Cangkul	7.600
- Mesin Potong Rumput	160.000
- Arit	4.000
- Pisau	3.000
- Bajak	2.000.000
- 1 Buah Ketel dan Instalasi	60.000.000
- Bagunan	50.000.000
Biaya Tetap Total	112.181.600

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 tersebut menunjukan hasil rekapitulasi biaya Total meliputi Biaya Penyusutan yang dikeluarkan responden petani Sereh Wangi. Dapat disimpulkan total biaya tetap per hektar yang dikeluarkan Usahatani Sereh Wangi

Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa yaitu sebesar Rp 112.181.600/ Ha.

**Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian berbagai macam keperluan dalam proses berjalannya suatu usahatani. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi usahatani itu sendiri. Biaya variabel (variable cost) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya variabel untuk Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa terdiri dari biaya Tenaga kerja

Maka dari itu biaya ini dapat berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi yang diinginkan. Pada Tabel 3 berikut dapat dijelaskan tentang rekapitulasi biaya variabel.

Tabel 3. Biaya Variabel

Uraian	Biaya (Rp/ha)
Biaya Tenaga Kerja	
- Perawatan	900.000
- Panen Daun	3.000.000
Biaya Tenaga Kerja Total	3.900.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi biaya yang digunakan Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa yang memiliki lahan sendiri dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.900.000 / Ha. Tenaga kerja petani di Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa berasal dari luar anggota keluarga yaitu petani juga menggunakan tenaga kerja dalam mengolah lahannya.

Biaya yang dikeluarkan dalam sarana penunjang proses penyulingan, mulai dari biaya ketel dan instalasi untuk proses pembuatan minyak dengan menggunakan metode pengasapan dengan biaya sebesar 60.000.000 sedangkan untuk biaya bangun bangunan tempat penyulingan sereh wangi sebesar 50.000.000. sehingga total biaya untuk biaya penyulingan sebesar 110.000.000.

Selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga, petani di Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa juga menggunakan tenaga kerja yang tidak di bayar yaitu tenaga kerja dalam keluarga, mereka memanfaatkan keahlian mereka dalam bertani agar supaya bisa memperkecil biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja, dengan demikian jumlah biaya variabel sebesar Rp3.900.000 / Ha.

**Pendapatan Usahatani Sereh Wangi**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan Pada Tabel 5 dijelaskan nilai penerimaan, biaya dan pendapatan per hektar Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Adapun hasil analisis di uraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Pendapatan

No.	Uraian	Besaran per ha
1.	Penerimaan	
	- Produksi (Y) (kg)	50
	- Harga Produksi (Py) (Rp)	300.000
	Penerimaan total (Rp)	15.000.000
2.	Biaya Variabel (VC)	
	- Tenaga kerja	
	- Perawatan	900.000
	- Panen	3.000.000
	Biaya Variabel Total	3.900.000

	Biaya Penyulingan Total	110.000.000
3.	Biaya Tetap (FC) Biaya Penyusutan Alat	
	- Parang	7.000
	- Cangkul	7.600
	- Mesin Potong Rumput	160.000
	- Arit	4.000
	- Pisau	3.000
	- Bajak	2.000.000
	- 1 Buah Ketel dan Instalasi	60.000.000
	- Bagunan	50.000.000
4.	Biaya penyusutan total	112.181.600
5.	Biaya produksi total	7.981.600
6.	Pendapatan	7.018.400

Sumber: Data Primer, 2023

Pada Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, yang memiliki lahan sendiri bisa menerima penerimaan Rp 15,000,000 / Ha dengan pendapatan bersih Rp 7,018,400 / Ha dengan biaya produksi sebesar Rp 7,981,600 / Ha, tetapi hal ini bisa saja berubah tergantung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi dari minyak Sereh Wangi seperti kelembaban udara

Adapun harga jual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp 300,000 per Kg dimana harga tersebut merupakan harga jual minyak Sereh Wangi yang dijual Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Proses penjualan Sereh Wangi dilakukan secara distribusi.

Adapun produksi yang dihasilkan per hektar adalah sebanyak 10,000 rumpun dimana 1 rumpun mempunyai berat sebanyak 0,5Kg daun sereh wangi sehingga dapat disimpulkan bahwa 1 Ha menghasilkan 5 Ton produksi daun sereh wangi yang dimana 1 ton

sereh wangi menghasilkan 10 Kg minyak sereh wangi

### Analisis Kelayakan Usaha

Perhitungan kelayakan usaha yang sering digunakan adalah Return Cost Rasio (R/C Ratio). Return cost ratio adalah perbandingan antara nisbahpenerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

$$RC = \frac{15,000,000}{7,981,600}$$

$$RC = 1.87$$

Dari perhitungan di atas tersebut, bahwa Usahatani Sereh Wangi Pada Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa di nyatakan layak di usahakan, di lihat dari indikator kelayakan sebagai berikut, Nilai R/C Ratio yang di hasilkan sebesar 1.87, dimana Apabila R/C = 1, berarti usahatani tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika R/C > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan, sehingga bisa disimpulkan usaha layak untuk di laksanakan.

### Pembahasan

Usahatani Sereh Wangi di Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, memiliki lahan sendiri yang dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 15,000,000 per hektar. Setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 7,981,600 per hektar, Usahatani Sereh Wangi dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 7,018,400 per hektar. Namun, pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti kelembaban udara, luas panen, curah hujan, dan harga jual. Apabila faktor-faktor ini berubah, maka pendapatan dari Usahatani Sereh Wangi juga akan berubah. Selain itu, harga jual yang digunakan dalam penelitian ini sebesar Rp 300,000 per kilogram, dan proses penjualan Sereh Wangi dilakukan secara distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa Usahatani Sereh Wangi telah memiliki saluran distribusi yang baik untuk memasarkan produknya.

Dalam menghadapi fluktuasi harga dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi, Usahatani Sereh Wangi perlu melakukan manajemen risiko yang baik. Hal ini dapat dilakukan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, usahatani sereh wangi di rumah Atsiru "Lookena" di Desa Tataaran, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, menghasilkan pendapatan yang signifikan sebesar Rp 15.000.000 per hektar dengan pendapatan bersih sebesar Rp 7.018.400 per hektar dalam satu musim panen. Meskipun keberhasilan usahatani ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelembaban udara, luas panen, curah hujan, dan harga jual yang bisa berubah, dengan manajemen yang baik, usahatani sereh wangi ini dapat menjadi usaha yang menguntungkan dengan potensi keuntungan yang tinggi.

dengan melakukan diversifikasi tanaman atau dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, Usahatani Sereh Wangi di Rumah Atsiru "Lookena" Desa Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, memiliki potensi yang baik untuk menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan fluktuasi harga perlu diperhatikan dalam melakukan manajemen risiko yang baik,

### **Saran**

Selain dari kesimpulan diatas, penulis juga akan memberikan saran berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pengembangan Usahatani ini sangat diperlukan. Untuk itu bagi para petani sekiranya dapat terus mengembangkan usahatani Sereh Wangi karena permintaan Sereh Wangi yang begitu tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Swasono. F. G, Mudji S, dan Ellis N. (2015). Pengaruh cekaman air dan kombinasi pupuk nitrogen dan kalium terhadap pertumbuhan dan kadarminyak atsiri tanaman serai wangi (*cymbopogon nardus* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, Volume 3, Nomor 7, Oktober 2015, hlm. 574 – 580